

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki berbagai potensi alam untuk mengembangkan sektor pertanian. Pelaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia memiliki beberapa tujuan yang mencakup upaya untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, memperbesar nilai ekspor, meningkatkan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan daerah.

Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah, instansi terkait, swasta dan masyarakat petani.

Pemerintah merupakan sebuah lembaga yang dapat menentukan kebijakan di sektor pertanian, oleh karena itu pemerintah harus dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung para pelaku usahatani. Berdasarkan program pembangunan pertanian 2010-2014, kebijaksanaan pembangunan pertanian di era reformasi dan lingkungan yang serba global ini memiliki

empat target utama pembangunan pertanian, yaitu : (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, serta (4) peningkatan kesejahteraan petani (Departemen Pertanian, 2010).

Pencapaian visi dan target ini memberikan sumbangan besar bagi pembangunan nasional dan sektor pertanian diharapkan mampu sebagai sektor utama penggerak roda perekonomian. Fokus utama pembangunan pertanian adalah mengarahkan pada upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui pendekatan sistem agribisnis secara utuh serta pembangunan wilayah terpadu yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan (Departemen Pertanian, 2010)

Petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian adalah bagian yang harus pertama kali mendapat perhatian dan memerlukan sebuah lembaga atau instansi sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat dan masalah yang ada di lapangan sehingga pemerintah dapat menetapkan kebijakan yang mampu mendukung usahatani mereka. Salah satu lembaga atau instansi yang dapat membantu para petani untuk menyampaikan pendapat dan mengatasi permasalahan yang ada di lapangan adalah Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang memiliki fungsi dan tugas pokok membantu para petani dalam pengembangan usahatannya dan menyampaikan berbagai permasalahan usahatani mereka kepada pemerintah.

Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) adalah sebuah lembaga atau instansi yang dibentuk oleh pemerintah untuk membantu para petani dalam menyelesaikan berbagai permasalahan usahatani guna meningkatkan produksi komoditas pertanian dan mengurangi ketergantungan terhadap komoditas pertanian impor. BP3K memiliki tenaga profesional yaitu penyuluh yang memiliki keahlian dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Penyuluh memiliki tugas pokok membantu para petani menyelesaikan berbagai permasalahan usahatani mereka, dengan cara menyampaikan berbagai inovasi baru dibidang pertanian dan melakukan pembinaan kepada para petani dalam mengelola usahatani.

Pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh kepada para petani diharapkan dapat merubah pola pengetahuan, sikap dan keterampilan para petani.

Tingkat pengetahuan para petani yang masih rendah menyebabkan lambannya proses adopsi inovasi di bidang pertanian oleh petani.

Pemerintah membuat kebijakan dalam rangka memaksimalkan peranan dan tugas penyuluh di BP3K dengan merancang program BP3K model *Center of Excellence (CoE)*. Program CoE ini bertujuan untuk melakukan pengembangan dan penguatan Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Enam BP3K dipilih sebagai subjek CoE dikarenakan lembaga ini memiliki sumber daya manusia dan sarana yang memadai yang tersebar di setiap kecamatan di seluruh provinsi Lampung, sehingga diharapkan BP3K dapat memenuhi semua informasi dan teknologi yang dibutuhkan petani (Zakaria 2011).

BP3K Model CoE memiliki rangkaian kegiatan yang meliputi : penataan struktur organisasi/kelembagaan BP3K, peningkatan kapasitas SDM, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta kemampuan pengemasan program dan mendorong inovasi teknologi spesifik lokasi. Program CoE ini diharapkan sektor pertanian dapat meningkatkan peranannya sebagai motor penggerak perekonomian, sehingga dapat mempercepat program revitalisasi pertanian sekaligus melaksanakan pemberdayaan ekonomi rakyat dan penanggulangan kemiskinan yang optimal.

Berdasarkan laporan pengembangan BP3K sebagai CoE Pada tahun 2011 telah ditetapkan enam BP3K Model CoE yang diperoleh dari hasil skoring (penilaian) terhadap 7 calon BP3K Model CoE. Indikator yang digunakan dalam penilaian terhadap calon BP3K Model CoE yakni ; kondisi kantor BP3K, aktivitas PPL di Kantor BP3K, ketersediaan jaringan untuk akses internet, ketersediaan lahan demplot, keaktifan petani berkunjung ke BP3K, luas wilayah BP3K, Jaringan dan signal telepon serta ketersediaan listrik. Adapun keenam BP3K Model CoE yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar BP3K Model CoE Tahun 2011

No	Nama BP3K	Kabupaten/Kota
1	BP3K Batanghari	Lampung Timur
2	BP3K Terbanggi Besar	Lampung Tengah
3	BP3K Metro Barat	Kota Metro
4	BP3K Menggala	Tulang Bawang
5	BP3K Padang Cermin	Pesawaran
6	BP3K Talang Padang	Tanggamus

Sumber : Tim Fakultas Pertanian, UNILA. 2011

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa BP3K Model CoE yang ada di Provinsi Lampung tersebar di enam kabupaten yang terpilih, salah satunya adalah Lampung Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Badan Koordinasi Penyuluh terdapat 28 BP3K yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dan dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Daftar BP3K Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama BP3K	Kampung
1.	Padang Ratu	Kuripan
2.	Selagal Lingga	Negeri Katon
3.	Pubian	Payung Batu
4.	Anak Tuha	Negara Aji Tua
5.	Anak Ratu Aji	Srimulyo
6.	Kalirejo	Sri Basuki
7.	Sendang Agung	Sendang Agung
8.	Bangun Rejo	Tanjung Jaya
9.	Gunung Sugih	Gunung Sugih
10.	Bekri	Rengas
11.	Bumi Ratu Nuban	Bumiratu
12.	Trimurjo	Purwoadi
13.	Punggur	Tanggulagin
14.	Kota Gajah	Kota Gajah
15.	Seputih Raman	Rejo Basuki
16.	<b>Terbanggi Besar</b>	<b>Karang Endah</b>
17.	Seputih Agung	Dono Arum
18.	Way Pengubuan	Tanjung Ratu Ilir
19.	Terusan Nunyai	Gunung Batin Udik
20.	Seputih Mataram	Wirata Agung
21.	Bandar Mataram	Jati Datar
22.	Seputih Banyak	Setia Bakti
23.	Way Seputih	Sribusono
24.	Rumbia	Restu Baru
25.	Bumi Nabung	Bumi Nabung Timur
26.	Putra Rumbia	Bina Karya Jaya
27.	Seputih Surabaya	Gaya Baru I
28.	Bandar Surabaya	Gaya Baru V

Sumber : Badan Koordinasi Penyuluh 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa BP3K Terbanggi Besar merupakan salah satu BP3K yang terdapat di Lampung Tengah. BP3K Terbanggi Besar terpilih sebagai salah satu BP3K Model CoE tahun 2011

karena telah memenuhi indikator pemilihan dan diharapkan dapat menjadi contoh untuk BP3K lainnya yang ada di Kabupaten Lampung Tengah.

Pembangunan pertanian berhasil apabila petaninya sejahtera dan mandiri.

Petani sejahtera dan mandiri adalah petani yang selalu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam berusahatani. Kompetensi berusahatani adalah salah satu hal yang dapat dijadikan prioritas bagi penyuluh dalam merancang program pembelajaran yang disuluhkan pada petani. Sebagai pendidik dan pemberi semangat, penyuluh harus fokus pada mendidik petani mengembangkan manajemen usahatannya sehingga petani terinspirasi untuk terus melakukan proses pembelajaran.

Penyuluh yang berkinerja baik dilihat pada petani yang mampu

memecahkan masalahnya. Peningkatan pengetahuan, sikap dan

keterampilan petani dalam usahatani ditentukan oleh kualitas kerja

penyuluh pertanian dalam membantu petani. Sebaran penyuluh di BP3K

Terbanggi Besar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Penyuluh Pertanian di BP3K Terbanggi Besar

No	Nama Penyuluh	Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP)
1	Dwi Seno, S.P.	Koordinator Penyuluh Kec. Terbanggi Besar
2	Effendi Zaini, S.P.	Indra Putra Subing
3	Surat Kasna	Nambah Dadi
4	Margono	Yukum Jaya
5	Sulardi	Onoharjo
6	Putut Setya Iswara, S.P.	Terbanggi Besar
7	Eka Susilowati, S.P.	Adi Jaya
8	Heri Triyatmanto, S.P.	Poncowati
9	Nurhayati, A.Md.	Bandar Jaya Barat
10	Evie Damayanti, S.P.	Bandar Jaya Timur
11	Febriia Ekawati	Karang Endah

Sumber : BP3K Kecamatan Terbanggi Besar

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa di Kecamatan Terbanggi Besar terdapat 11 penyuluh yang tersebar di 10 desa/kampung. Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, BP3K dibantu oleh para penyuluh yang dikoordinir oleh seorang penyuluh yang diangkat sebagai Koordinator penyuluh. Penyuluh mempunyai wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP) masing-masing. Setiap WKPP terdiri dari satu desa binaan yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar. Khusus untuk koordinator penyuluh dan penyuluh perikanan memegang seluruh desa/kampung di Kecamatan Terbanggi Besar.

Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh sejumlah faktor karakteristik, yaitu umur, pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, lokasi tugas, jumlah petani binaan, dan fasilitas kerja. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pengembangan program Model BP3K *Center of Excellence* terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana tingkat kinerja penyuluh di BP3K Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kinerja penyuluh BP3K Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kinerja penyuluh di BP3K Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja penyuluh BP3K Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan informasi bagi Dinas Pertanian dan dinas lainnya yang terkait dalam pembuatan kebijakan mengenai BP3K.
2. Bahan informasi untuk penyuluh dalam pengembangan BP3K.
3. Bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian sejenis.